

Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Tahun 2022

Dina Miranda Tarihoran¹ Windawati Pinem²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: dinamirandadina1@gmail.com¹ windawatipinem@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Sei Beluru pada tahun 2022. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya pendidikan politik masyarakat di desa sei beluru. Hal ini ditandai dengan pola perilaku politik masyarakat yang cenderung emosional dalam memilih kepala desanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat yaitu lingkungan sosial politik tidak langsung, seperti sistem ekonomi, sistem politik dan media massa. Selain itu perilaku politik juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial politik langsung, seperti agama, keluarga, sekolah dan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat desa sei beluru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, yang relevan dengan topik kajian yang diteliti. Teknik analisis data yang dipakai meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu seperti sosiologis, psikologis, dan rasional. Kekalahan petahana dalam pemilihan menunjukkan bahwa masyarakat semakin kritis terhadap kinerja kepala desa, khususnya dalam hal pembangunan yang tidak merata dan kebijakan yang kurang memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, praktik politik transaksional masih terjadi, yang menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan politik.

Kata Kunci: Perilaku Politik, Pemilihan Kepala Desa Sei Beluru 2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa sei beluru pada tahun 2022. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya pendidikan politik masyarakat di desa sei beluru. Hal ini ditandai dengan pola perilaku politik masyarakat yang cenderung emosional dalam memilih kepala desanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat yaitu lingkungan sosial politik tidak langsung, seperti sistem ekonomi. Menurut Gaventa dan Valderma lebih melihat perilaku politik sebagai orientasi untuk mempengaruhi dan mendudukkan wakil-wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan ketimbang partisipasi aktif dan langsung dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri (Sastroatmodjo, 1995). Pemilihan kepala desa adalah salah satu bentuk demokrasi langsung yang memungkinkan masyarakat desa untuk memilih pemimpin mereka sendiri. Dalam proses ini, masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan desa mereka. Perilaku politik masyarakat bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti partisipasi dalam pemilihan, pemahaman terhadap isu dan calon, serta pilihan mereka. Masyarakat yang aktif dalam proses pemilihan, baik itu dalam kampanye atau pemungutan suara, menunjukkan tingkat demokrasi yang baik. Sedangkan pemahaman masyarakat terhadap isu dan calon juga menentukan kualitas pemilihan. Masyarakat yang memilih berdasarkan isu dan kapabilitas calon, bukan berdasarkan emosi atau imbalan, akan membantu terciptanya pemimpin yang berkualitas (Simbolon et al., 2023). Dalam hal ini, masih

banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya peran mereka dalam pemilihan kepala desa. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilihan kepala desa dan bagaimana mereka harus berperilaku dalam proses ini.

Masyarakat desa Sei Beluru sebagai peran utama dalam pemilihan kepala desa yang memiliki peranan yang penting. salah satu peran masyarakat Sei Beluru dalam pemilihan adalah berpartisipasi dalam kegiatan pilkades. Pemilihan Kepala Desa (pilkades) merupakan salah satu wujud demokrasi di Indonesia pada tingkat lokal. Dalam pemilihan kepala desa Sei Beluru masyarakat cenderung memilih orang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam suatu desa yang melakukan pembangunan desa dan berkerjasama dengan seluruh aparatur desa. Kepala desa tidak akan mampu menjalankan program kerja desa tanpa bantuan aparatur desa dan juga masyarakat. kepemimpinan dalam suatu wilayah akan berjalan jika unsur-unsur dalam wilayah itu terpenuhi. unsur-unsur minimal yang harus terpenuhi adalah wilayah, masyarakat, dan pimpinan. Perilaku masyarakat merujuk pada cara individu dan kelompok bertindak, berinteraksi, dan bereaksi dalam konteks sosial. Pemahaman tentang perilaku masyarakat penting untuk menganalisis dinamika sosial, politik, dan budaya dalam suatu komunitas. Tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, bagaimana penilaian dan apresiasi masyarakat terhadap kebijakan dan pelaksanaan pemerintahan di desa, status ekonomi dan status sosial masyarakat, sikap suka dan tidak suka terhadap suatu objek, kepercayaan masyarakat Desa kepada sosok kandidat kepala desa, dll. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya banyak pertimbangan dalam menggunakan hak pilihnya. Ada yang melihat dari sisi visi misi kandidat kepala desa meskipun tidak ada jaminan setelah kandidat itu terpilih. Pada perilaku pemilih yang rasional pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan isu politik dan kandidat yang diajukan serta kebijakan yang dinilai menguntungkan baginya yang akan ia peroleh apabila kandidat pilihannya terpilih (Averus & Alfina, 2020).

Perilaku pemilih dipengaruhi oleh banyak faktor. Ia tidak berdiri sendiri, akan tetapi, saling berkaitan dengan aspek lain. Misalnya, faktor isu-isu dan kebijakan politik, faktor kinerja, adanya sekelompok orang yang memilih kandidat tertentu karena dianggap representasi dari kinerjanya. Selain itu, ada juga orang yang memilih kandidat tertentu karena dianggap mewakili kelas sosialnya. Bahkan ada juga kelompok yang memilih kandidat tertentu sebagai ekspresi dari sikap loyal pada ketokohan figur tertentu (Hemay & Munandar, 2016). Kinerja kepala desa bisa dikatakan baik jika pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dalam tata kelolanya sinkron dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan Desa bisa dikatakan berkembang apabila di desa itu telah dilakukan pembangunan. Arti pembangunan sendiri adalah kegiatan yang harus dimanajemeni, sehingga harus memiliki prioritas agar dapat mencapai hasil yang efektif. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang multidimensional, yang melibatkan segenap pengorganisasian dan peninjauan kembali atas sistem-sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan.

Tabel 1. Data Hasil Pemungutan Suara Pemilihan Kepala Desa

Desa/Kel	Nama Dusun	Rahim (No 1)	Suyatno (No 2)	Jumlah Suara Sah	Jumlah Suara Tidak Sah
	001	95	85	180	1
	002	96	95	191	1
	003	95	85	180	2
	004	97	85	182	1
	005	95	80	175	1

	006	95	85	180	2
SEI BELURU	007	98	85	183	1
	008	95	90	185	2
	009	95	80	175	1
	010	93	85	178	2
	011	95	90	185	1
	012	90	85	175	1
	013	110	75	185	1
JUMLAH	13	1.249	1.105	2.354	17

Berdasarkan hasil pemungutan suara dalam pemilihan kepala desa sei beluru terlihat bahwa pemenangnya Bapak Rahim yang dimana terlihat jumlah suara yang memilihnya lebih banyak dibandingkan dengan petahana yaitu bapak suyatno. Alasan masyarakat tidak memenangkan petahana karena kinerja petahan selama menjadi kepala desa kinerja beliau kurang baik didalam masyarakat maupun dalam pembangunan. Adapun fenomena yang dijumpai pada saat penulis melakukan pra penelitian di lingkungan masyarakat Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti yang dimana terlihat beberapa desa yang masih kurang baik dalam pembangunan jalan, terlihat dari kondisi pembangunan jalan yang tidak merata. membuat para warga desa kecewa akibat kinerja bapak suyatno tidak bagus sehingga masyarakat desa tidak memilih bapak suyanto dalam pemilihan kepala desa dalam periode ini. Namun kinerja petahana yang kalah juga dapat mempengaruhi perilaku politik dalam pemilihan kepala desa. Jika petahana yang kalah telah melakukan tugas mereka dengan baik kepada warga desa, mereka mungkin akan dihormati dan dihargai oleh warga desa. Ini dapat mengarah pada dukungan yang lebih besar untuk petahana yang kalah, dan dapat membuat mereka lebih mungkin untuk memenangkan pemilihan. Petahana yang kalah sering kali menjadi kandidat kuat dalam pemilihan kepala desa karena mereka memiliki pengalaman dan pemahaman tentang kebutuhan dan kekhawatiran warga desa. Mereka juga mungkin memiliki basis pendukung yang kuat, yang dapat membantu mereka dalam memenangkan pemilihan. Disisi lain jika petahana yang kalah telah melakukan tugas yang buruk atau telah mengecewakan warga desa mereka mungkin tidak akan dihormati atau dihargai oleh mereka. Ini dapat mengarah pada dukungan yang lebih sedikit untuk petahana yang kalah, dan dapat membuat mereka lebih mungkin untuk kekalahan dalam pemilihan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perilaku Politik dalam Masyarakat Sei Beluru pada Tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian deskriptif ini. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian atau analisis yang didasarkan pada fakta dan fenomena yang berkaitan dengan subjek dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian kualitatif memanfaatkan proses dan maknanya sebagai landasan teori untuk mengarahkan fokus penelitian agar sesuai dengan fakta lapangan. Penelitian jenis ini melibatkan peneliti dalam peristiwa atau situasi yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memerlukan kedalaman analisis selama proses melakukan penelitian dan selama proses menghasilkan temuan. (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku politik mencakup cara orang berinteraksi, mempengaruhi, atau terlibat dengan proses dan sistem politik, mulai dari partisipasi dalam pemilu, demonstrasi, hingga tindakan lobi atau advokasi kebijakan tertentu. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai-nilai pribadi, ideologi, pendidikan, lingkungan sosial, serta pengalaman hidup. Dalam konteks demokrasi. Perilaku politik yang sehat mencakup partisipasi aktif dan konstruktif dari warga negara, yang bertujuan untuk memengaruhi kebijakan publik dan pengambilan keputusan demi kepentingan bersama. Sebaliknya, perilaku politik yang kurang sehat bisa mencakup manipulasi, hoaks, atau tindakan-tindakan yang merusak kepercayaan publik. Pada intinya, perilaku politik memainkan peran penting dalam menggerakkan dinamika politik dan membentuk arah perkembangan suatu masyarakat atau negara. Perilaku pemilih individu untuk mencapai kekuasaan, salah satunya dapat digunakan sebagai kekuatan politik untuk memperoleh suara. Perilaku pemilih merupakan partisipasi warga negara dalam pemilihan umum untuk mengambil keputusan. Perilaku pemilih juga merupakan bagian dari perilaku politik, perilaku politik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan) dan seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi dan lain sebagainya.

Secara umum perilaku politik ada tiga pendekatan teori yang sering digunakan oleh para ilmuwan untuk memahami perilaku pemilih, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional (*rational choice theory*). i) pendekatan sosiologis menekankan pentingnya faktor-faktor sosial dalam mempengaruhi sosial dalam mempengaruhi perilaku pemilih. Faktor tersebut termasuk status ekonomi, seperti pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan kelas sosial, agama, etnisitas, dan wilayah tempat tinggal juga dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. ii) pendekatan psikologis fokus pada aspek psikologis individu yang mempengaruhi perilaku pemilih. hal ini mencakup faktor-faktor seperti nilai-nilai pribadi, sikap politik, identifikasi partai politik, persepsi terhadap calon atau partai politik, dan emosi yang terkait dengan proses pemilihan. Misalnya pemilihan mungkin cenderung memilih kandidat yang mereka identifikasi atau memiliki pandangan politik yang sejalan dengan nilai-nilai mereka. iii) pendekatan rasional (*rational choice theory*) melihat perilaku pemilih sebagai hasil dari pertimbangan rasional tentang manfaat dan biaya yang terkait dengan pilihan politik mereka. Teori ini mengasumsikan bahwa pemilihan akan memilih kandidat yang dianggap memberikan manfaat maksimum atau yang paling sesuai dengan kepentingan mereka.

Dari hasil data narasumber beserta alasan memilih calon kepala desa terdapat 14 orang yang memilih Bapak Rahim, 6 orang memilih Bapak Suyatno. Maka dari hasil narasumber dapat kita simpulkan faktor pendekatan apa yang sedang berlangsung dalam memilih kepala desa, adapun 14 narasumber yang memilih bapak rahim dengan pendekatan rasional, mereka memilih karena bisa berpikir yang logis dan masuk akal berdasarkan keperibadian beliau dan visi/misi tersebut. Sedangkan 6 orang yang memilih bapak suyatno dengan pendekatan sosiologis yang dimaksud dengan keterlibatan keluarga atau tempat tinggal. Berdasarkan hasil penghitungan suara dalam pemilihan kepala desa Sei Beluru terlihat bahwa pemenangnya Bapak Rahim yang dimana terlihat jumlah suara yang memilihnya lebih banyak dibandingkan dengan petahana yaitu bapak suyatno. Alasan masyarakat tidak memenangkan petahana karena kinerja petahan selama menjadi kepala desa kinerja beliau kurang baik didalam masyarakat maupun dalam pembangunan. Maka dari itu berdasarkan hasil yang didapatkan

selama penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku politik masyarakat di desa sei beluru dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2022 Perilaku pemilih masyarakat desa Sei Beluru terbagi kedalam tiga jenis pendekatan perilaku pemilih yakni pendekatan sosiologi, pendekatan psikologis dan pendekatan kritis (*rational choice*). Dari tiga jenis pendekatan ini yang paling mendominasi adalah pemilih dalam kategori rasional. Meskipun ada pemilih dalam kategori lain, namun pemilih rasional masih mendominasi dalam proses pemilihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku politik masyarakat desa Sei Beluru pada saat pemilihan kepala desa pada tahun 2022 dipengaruhi oleh faktor rasionalitas. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 20 Narasumber, dimana 14 Narasumber yang mengatakan bahwa tidak puas hasil kinerja petahana sehingga membuat masyarakat untuk berahli memilih sicalon yaitu Bapak Rahim. Pada pemilihan kepala desa, masyarakat desa sei beluru cenderung lebih memilih berdasarkan sikap dari segi kepemimpinan tersebut dari pada mempertimbangkan Visi Misi calon tersebut. Perilaku politik masyarakat menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keputusan pemilih. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Sei Beluru masih memprioritaskan pendekatan Rasional. Perilaku pemilih masyarakat desa Sei Beluru terbagi dalam tiga jenis pendekatan perilaku pemilih yakni pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan kritis (*rational choice*). Dari tiga jenis pendekatan ini yang paling mendominasi adalah pemilih dalam kategori Rasional. Ini berarti mayoritas cenderung memilih berdasarkan faktor rasionalitas, Pilihan politik mereka didorong oleh faktor-faktor berpikir secara cerdas. meskipun ada pemilih dalam kategori lain, namun pemilih rasional masih mendominasi dalam proses pemilihan. Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku politik masyarakat desa sei beluru tahun 2022 dapat disimpulkan Masyarakat desa Sei Beluru menunjukkan perilaku politik yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sosiologis, psikologis, dan rasional. Mayoritas masyarakat memilih berdasarkan faktor rasional, meskipun terdapat peningkatan jumlah pemilih yang mempertimbangkan visi, misi, dan kinerja kandidat. kekalahan petahana menunjukkan bahwa masyarakat semakin kritis dalam menilai kinerja kepala desa. Faktor ketidakpuasan terhadap pembangunan yang tidak merata dan kebijakan yang kurang berpihak kepada masyarakat menjadi alasan utama masyarakat memilih kandidat lain. Rendahnya tingkat pendidikan politik masyarakat menjadi tabtangan dalam membangun demokrasi yang sehat. Beberapa pemilih masih terpengaruh oleh insentif material dan praktik politik transaksional, yang menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi dan edukasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). Berbagai Metodologi dalam penelitian Pendidikan dan Manajemen, Gunadarma ilmu.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15-31.
- Averus, A., & Alfina, D. (2020). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(3), 591-605.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Perilaku politik dalam pemilihan kepala desa 12(1). 22-28.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Haryono, D., Si, M., & Usmulyadi, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Pontianak Tahun 2013 Oleh: ARINDA ZAIN 1* NIM. E02111015. *Jurnal S-1 Ilmu Politik*, 5. <http://jurnafis.untan.ac.id>

- Hemay, I., & Munandar, A. (2016). Politik Identitas dan Pencitraan Kandidat Gubernur terhadap Perilaku Pemilih. *Politik*, 12(1), 1737.
- Hidayati, F. W., Jhoansyah, D., Deni, R., & Danial, M. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 230–240.
- Istianah, R., & Saehudin. (2023). Politik Identitas Dan Perilaku Politik Kiai Di Kota Sukabumi Menjelang Pemilihan Umum 2024. *Electoral Governance: Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 4(2), 233–250. www.journal.kpu.go.id
- Jati, W. R. (2022). Perilaku Memilih Rasional dalam Pemilu Indonesia Kontemporer. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(2), 70–84. <https://doi.org/10.55108/jap.v5i2.195>
- Nikodemus. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihankepala Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Tahun 2013. *ASPIRASI, Jurnal Ilmu Politik*, 4(4), 1–17. <http://jurmafis.untan.ac.id/index.php/aspirasi/article/view/814>
- Rahdiyanta, D. (2017). Pengaruh Faktor Psikologis dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Mesin di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v2i1.13495>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Sastroatmodjo, S. (1995). Perilaku politik.
- Sholikhah, A. (1970). Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 79–97. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.750>
- Simbolon, Y. Y., Siagian, S. Z., Simanjuntak, R. T., & Ivanna, J. (2023). Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Dusun IV Melati Desan Laut Dendang Kec . Percut Sei Tuan. 7, 26588–26596.
- Sugiyono. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 180.
- Syafhendry. (2016). Perilaku Pemilih Teori dan Praktek. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.